

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara etimologi merupakan bentuk mashdar dari kata (qara'a-yaqro'u-Qur'an) yang berarti bacaan. Dalam gramatika bahasa arab Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang maknanya muradif (sinonim) dengan kata qira'ah yang berarti bacaan yang tampaknya tidak menyalahi aturan karena pemakaian yang dipergunakan Al-Qur'an diberbagai tempat dan ayat.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* melalui perantara malaikat Jibril, yang di mulai dari surat *Al-fatihah* dan di akhiri surat *An-Nash*, kemudian di sampaikan kepada kita secara mutawatir, apabila kita membaca bernilai ibadah dan saat ini kebenarannya serta keterpeliharaannya semakin terbukti. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat islam oleh karena itu mengharuskan umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab, makhrijul huruf dan ilmu tajwid. Sebagai orang mukmin diwajibkan kita untuk menjaga, memelihara, mengajarkan dan mengamalkan ajarannya.<sup>2</sup>

Selain Al-Qur'an diturunkan Allah sebagian petunjuk umat islam dalam mencapai kebahagiaan, melainkan tidak hanya umat islam tetapi untuk

---

<sup>1</sup> Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 1.

<sup>2</sup> Fithriani Gade, "Impelementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2014, 512.

mengeluarkan dari gelap menuju terang dan membimbing pada jalan yang lurus bagi umat manusia. Salah satu keajaiban Al-Qur'an adalah masih terjaga kemurniannya dari awal diturunkan pada 17 Ramadhan dan tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya sampai kiamat nanti.

Allah *subhanahu wata'ala* menjelaskan bahwasannya kesucian dan kemurniannya telah di jamin oleh Allah selama-lamanya. Selain dengan membaca dan memahaminya maka untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

Peran orang tua, keluarga dan pendidik sangat penting sebaiknya memberikan pembinaan agama termasuk mengajarkan Al-Qur'an karena jika Al-Qur'an sudah di hati anak maka tidak mungkin lagi apabila akhlak anak seperti Al-Qur'an. Kita bisa meniru para tokoh-tokoh besar salah satunya seperti Imam Syafi'i yang menghafalkan Al-Qur'an pada usia tujuh tahun dan sudah menghafal Al-Qur'an pada usia 10 tahun dan masih banyak menghafal non-hafal Al-Qur'an yang lain.<sup>3</sup>

Bukan hal mustahil dalam menghafalkan Al-Qur'an karena bagi umat islam termasuk ibadah yang sangat dianjurkan, bahkan Allah akan menjamin memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah berarti tidak semua orang islam wajib menghafalkan melainkan beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

---

<sup>3</sup> Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018, 71, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu suatu hal yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap muslim. Dalam memahami seberapa penting menghafal Al-Qur'an cukup dengan merenungkan pahala bagi yang membaca Al-Qur'an. Apalagi dengan orang-orang yang menghafalkannya seberapa besar pahalanya yang tentunya seorang penghafal akan terus mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya untuk menguatkan hafalannya agar tidak hilang karena dengan seiring berjalannya waktu bisa jadi terlupakan.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an yang harus dihafal secara sempurna dan tepat. Tidak dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an pekerjaan yang sangat istimewa dan mulia di hadapan Allah *subhanahu wata'ala*. Banyak keutamaan yang diperoleh bagi yang menghafalkan Al-Qur'an baik itu keutamaan di dunia maupun diakhirat kelak. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses yang panjang, sedikit demi sedikit, tahap demi setahap sebelum dapat menghafal keseluruhan.<sup>5</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki manfaat untuk terciptanya suasana yang religius dilingkungan penghafal Al-Qur'an. Dimana Ketika Penghafal Al-Qur'an berkumpul maka dipastikan kegiatannya menciptakan suasana yang religius. Sesuai dengan sabda Nabi bahwasannya ketika terdapat sekumpulan orang yang sedang membaca Al-Qur'an, maka akan terciptanya suasana yang tenang, rahmat

<sup>4</sup> Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, ed. Luthfi Yansyah El Sanusy (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 13–15.

<sup>5</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ed. Zainul Arifin el-Basyier (Jogjakarta, 2010), 29.

Allah akan selalu menyertai mereka dan malaikat pun mengelilingi mereka.<sup>6</sup> Dalam menghafalkan Al-Qur'an bukan hal susah melainkan butuh kesabaran yang sangat ekstra karena bukan hanya menghafal melainkan menjaga hafalannya dan harus sabar dalam melewati cobaan atau rintangan selama menghafalkannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an satu hal yang perlu diyakini yaitu bahwa Al-Qur'an membawa keberkahan. Hal tersebut telah dinyatakan dalam Al-Qur'an sendiri pada empat tempat antara lain: surah al-An'am:29, 155, surah al-Anbiya':50 dan surat Shad: 29.

Keberkahan yang berarti memiliki banyak kebaikan terhadap sesuatu. Bentuk dari keberkahan Al-Qur'an tidak hanya berupa materi melainkan non materi. Bentuk keberkahan non materi dalam keberkahan Al-Qur'an ini pada akhirnya akan berimbas pada materi. Buktinya banyak pesantren-pesantren Al-Qur'an yang semakin berkembang dan maju. Itulah bukti bahwasannya semua hal yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an mendapat keberkahan.

Menghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan dan selalu bersemangat setiap waktu serta menggunakan setiap waktunya dengan baik untuk belajar Al-Qur'an. Harus mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting sehingga harus memaksimalkan waktu senggangnya dengan menggunakan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti menghafal, mengulang hafalan atau memahami maknanya.

<sup>6</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta, 2017), 21.

<sup>7</sup> Muhammad, 19–20.

Ketika proses menghafal adakalanya merasa cepat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an namun juga cepat hilangnya, namun hal itu sangat wajar karena para penghafal Al-Qur'an pasti merasakan hal seperti itu. Oleh karena itu kita harus benar-benar menjaga agar tidak cepat hilang dalam ingatan kita. Pada saat ini masih banyak jutaan bahkan ribuan umat islam yang hafal Al-Qur'an itu membuktikan bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu mudah.<sup>8</sup> Bahkan anak-anak sebelum dewasa sudah menghafalkan Al-Qur'an. Dari generasi ke generasi program *tahfidzul qur'an* semakin mendapat perhatian yang terus. Lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat program *tahfidzul qur'an* untuk membina peserta didiknya menjadi penghafal Al-Qur'an.

Namun menghafalkan Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Setiap problem-problem yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an pasti berbeda-beda seperti susah menghafal karena banyak ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan atau banyaknya kesibukan yang lain. Tetapi setiap kesukaran dan kesulitan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an wajib di lalui karena akan mendorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya.

Apalagi pada zaman canggih saat ini berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an untuk membantu memudahkan menghafalkannya. Metode termasuk hal yang sangat penting karena dengan adanya metode maka proses

---

<sup>8</sup> Marwati, "Implementasi Metode Tatsmur Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Mutiarainsani Delangguklaten," *Skripsi*, 2017, 19.

penghafalan akan terprogram dan meningkatkan hafalan menjadi lebih efektif.<sup>9</sup> Metode sangat membantu penghafal Al-Qur'an agar sukses menghafal dengan mudah dan waktu yang cepat, namun tidak semua orang dapat melakukannya karena tergantung metode atau cara yang di gunakannya dalam menghafal.

Setiap metode pasti mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing. Begitupun dengan metode ini tidak hanya mengajarkan membacanya atau menghafalkannya saja tetapi membimbing untuk mencintai Al-Qur'an, membacanya setiap hari, memiliki target dan senang berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Tanpa metode belajar akan sia-sia, begitupun dengan menghafalkan Al-Qur'an. Problem menghafalkan Al-Qur'an mulai dari minat, bakat, lingkungan, waktu bahkan metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu masalahnya bagaimana cara meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, membagi waktu untuk menambah dan mengulang hafalan. Oleh karena itu dalam menentukan metode dalam *tahfidzul qur'an* diperlukan metode yang tepat dan relevan.

Pada saat ini melestarikan Al-Qur'an masih dilakukan dengan adanya perkembangan madrasah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga *tahfidzul qur'an*. Di setiap lembaga terkadang menggunakan metode yang berbeda-beda untuk menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam menghafal Al-Qur'an.

<sup>9</sup> Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

<sup>10</sup> S K Mufidah, *Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo*, 2020, 9, <http://etheses.uin-malang.ac.id/21141/>.

Seperti halnya dengan Lembaga Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah yang telah membekali peserta didiknya dengan pembelajaran *tahfidzul qur'an* (hafalan Al-Qur'an) untuk mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berakhlak karimah. *Tahfidzul Qur'an* merupakan program khusus dari Sekolah Menengah pertama Berbasis Pesantren Unggulan Amanatul Ummah. Merupakan suatu program yang mulia yang menjadikan daya tarik sendiri bagi peserta didik dan pengajarnya.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Unggulan Amanatul Ummah yang berbasis pesantren. Dalam lembaga tersebut menggunakan metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Wahdahi* yang membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an lebih mudah. sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci mengenai "Implementasi Metode *Wahdah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto".



## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah?

3. Bagaimana evaluasi metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah.
3. Untuk menganalisis evaluasi metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan karya ilmiah pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* dan menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memahami implementasi metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an.



- 2) Memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran agar metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengetahui dan memahami proses implementasi metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai evaluasi sehingga digunakan untuk mengambil tindakan atas rencana, pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam implementasi metode *wahdah*.
- 2) Sebagai wadah motivasi bagi guru agar semakin meningkatkan proses pembelajaran *tahfidzul qur'an* agar lebih efektif.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada lembaga Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet mengenai metode *wahdah* sehingga menjadi acuan agar meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya *tahfidzul qur'an*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam menyelesaikan tugas penelitiannya.



## E. Orisinalitas Penelitian

Bentuk-bentuk penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang merupakan hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Dibawah ini terdapat penelitian terdahulu dimana judul yang telah diangkat oleh penulis dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Haniah tahun penelitian 2020 yang berjudul implementasi metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun 2019/2020. Metode *takrir* ini digunakan untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan menggunakan 2 sistem yaitu dengan sistem tutoria yang dilakukan secara bergantian membaca dengan guru *tahfidz* dan sistem mandiri yang dapat dilakukan peserta didik sendiri-sendiri tanpa bergantian dengan guru *tahfidznya*. Letak perbedaan dari penelitian ini pada tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dan fokus pada menggunakan metode *takrir* sedangkan peneliti fokus pada menggunakan metode *wandah* di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto. Tetapi sama bahwasannya penelitian yang ditulis oleh Wardatul Haniah dan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati pada tahun 2017 yang berjudul Implementasi metode *tatsmur* pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insani pada tahun 2016/2017. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya

metode *tatsmur* digunakan untuk membantu memudahkan dalam menghafal pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan memadukan tiga metode yaitu metode *talaqi*, metode setoran dan metode *muraja'ah*. Letak perbedaannya dari penelitian ini fokus pada pembelajaran *tahfidznya* dengan menggunakan metode *tatsmur* sedangkan peneliti fokus pada menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rahman pada tahun 2016 yang berjudul implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawen Surakarta* Tahun 2016. Hasil penelitian ini di pondok pesantren ta'mirul Islam menggunakan metode *wahdah*, *sima'i* dan *jama'*. Penerapannya pada metode *sima'i* terdapat 4 diantaranya *sabaq sabqi*, *manzil* dan *tasmi'*. Letak perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawen Surakarta* dan fokus pada metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti fokus pada menggunakan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren *Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto*.

Pada penelitian yang ditulis oleh Uswatun Khasanah pada tahun 2020 yang berjudul implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Sekolah Menengah Pertama *Istiqomah Sambas Purbalingga*. Hasil penelitian ini bahwasannya metode *talaqqi* berbeda dengan setoran hafalan pada umumnya.

Setoran hafalan merupakan bagian dari proses metode *talaqqi*. Siswa *tahfidz* harus menghafal dan mengucapkan bacaan ayat-ayat dengan benar dan sempurna. Apabila dirasa sudah cukup dan benar dalam makharijul huruf maupun bacaannya maka diperbolehkan melanjutkan ayat berikutnya. Letak dari perbedaan penelitian ini yaitu Uswatun Khasanah pada tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Istiqomah Sambas Purbalingga dan lebih fokus pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang menggunakan metode talaqqi sedangkan penelitian fokus pada menggugurkan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto.

Penelitian yang ditulis oleh Shona Khalifatul Mulidah yang ditulis pada tahun 2020 yang berjudul implementasi metode *uthrujah* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. Hasil penelitian ini dengan adanya perencanaan metode *uthrujah* yaitu pembentukan model pembelajaran, rancangan media pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran dan target hafalan. Metode *uthrujah* terdapat 3 tahapan, diantaranya pra Al-Qur'an, Al-Qur'an dan *Tahfidz*. Letak perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo dan lebih fokus pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan metode *uthrujah* sedangkan peneliti fokus pada menggugurkan metode *wahdah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto.



Tabel 1. 1 perbandingan penelitian dengan penelitian terlebih dahulu

| No | Nama,<br>Judul<br>Peneliti<br>dan Tahun  | Hasil<br>Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   | Orisinalitas<br>Penelitian   |
|----|--|---|--|---|--|
| 1  | Implementasi Metode <i>Takrir</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. | Dengan metode <i>takrir</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember menggunakan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>• Sama-sama membahas mengenai peningkatan kemampuan dalam</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wardatul Haniah Meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember sedangkan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Berbasis</li> </ul> | Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an |

|  |   |   |                                       |   |  |
|--|---|---|---------------------------------------|---|--|
|  | <p>Oleh:<br/>Wardatul<br/>Haniah<br/>Institut<br/>Agama<br/>Islam<br/>Negeri<br/>(IAIN)<br/>Jember<br/>2020</p> | <p>kan 2<br/>sistem<br/>diantarany<br/>a:<br/>sistem<br/>tutorial<br/>yang<br/>dilakukan<br/>sebagai<br/>bergantian<br/>membaca<br/>dengan<br/>guru<br/>tahfidz dan<br/>sistem<br/>mandiri<br/>yang dapat<br/>dilakukan<br/>peserta<br/>didik</p> | <p>menghafa<br/>l Al-<br/>Qur'an.</p> | <p>Pesantren<br/>Amanatul<br/>Ummah<br/>Pacet-<br/>Mojokert<br/>o.<br/>• Wardatul<br/>Haniah<br/>fokus<br/>meneliti<br/>pada<br/>metode<br/>takrir<br/>sedangka<br/>n peneliti<br/>fokus<br/>meneliti<br/>pada<br/>metode<br/>Wahdah.</p> |  |
|--|---|---|---------------------------------------|---|--|

|   |   |  |  |  |  |
|---|---|--|--|--|--|
|   |   | sendiri-<br>sendiri<br>tanpa<br>bergantian<br>dengan<br>guru<br><i>tahfidznya.</i>   |  |  |  |
| 2 | Implementasi Metode <i>Tatsmur</i> Pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SDIT Mutiara Insani Tahun Pelajaran 2016/2017<br>Oleh:<br>Marwati | Metode <i>tatsmur</i> Pada adalah sebuah cara yang dipilih dan digunakan untuk mempermudah udah anak didik dalam menghafal Al Qur'an, <i>Sama sama menggunakan penelitian kualitatif</i> |  | • Marwati fokus pada penggunaannya metode <i>tatsmur</i> dalam pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> sedangkan Peneliti | Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkakan kemampuan menghafal Al-Qur'an |

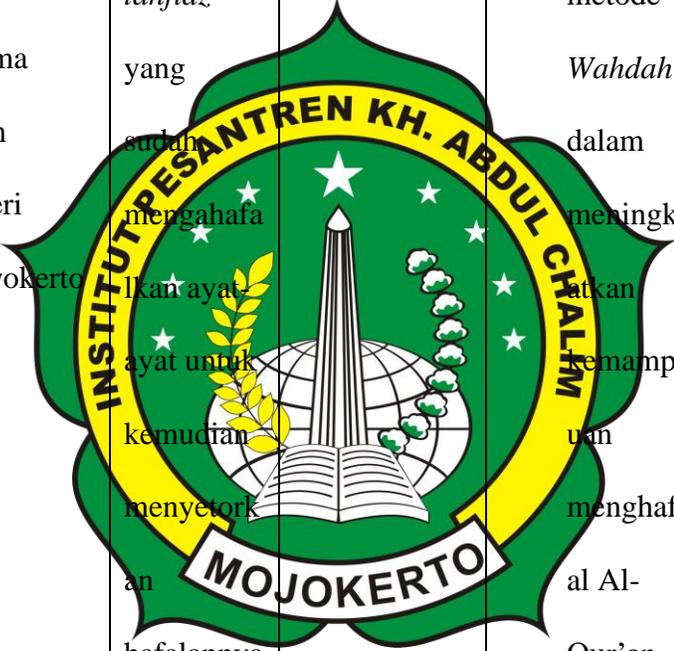
|  |   |   |   |  |  |
|--|---|---|---|--|--|
|  | <p>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2016</p> <p>dengan memadukan tiga metode yaitu metode <i>talaqqi</i>, metode <i>setoran</i> dan Metode <i>murajaah</i>. Metode ini dapat membantu siswa dalam menghafal, karena metode ini dilengkapi</p> |  | <p>fokus pada penggunaan metode <i>Wahdah</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Qur'an.</p> <p>• Marwati</p> | <p>meneliti di SDIT Mutiara Insani Tahun Pelajaran</p> |  |
|--|---|---|---|--|--|

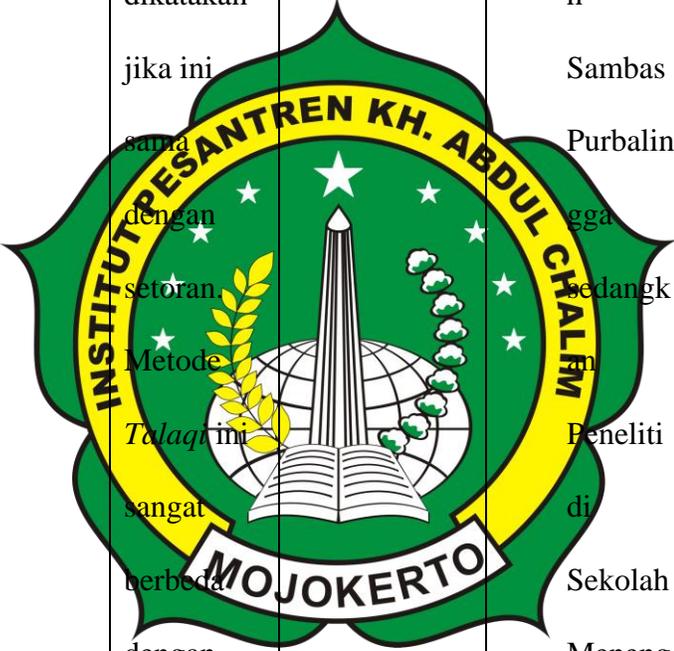
|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  | <p>dengan<br/>adanya<br/>buku<br/>panduan,<br/>silabus<br/>setiap<br/>pembelaja<br/>ran serta<br/>adanya<br/>keterlibata<br/>n pihak<br/>orang tua<br/>wali siswa<br/>dalam<br/>lemba<br/>pengulang<br/>an.<br/>Sehingga<br/>dengan<br/>metode ini<br/>diharapka</p> |  | <p>2016/201<br/>7<br/>sedangak<br/>an<br/>peneliti di<br/>Sekolah<br/>Menenga<br/>h Pertama<br/>Berbasis<br/>Pesantren<br/>Amanatul<br/>Ummah<br/>Paket.</p> |  |
|--|--|---|--|--|

|   |  |  |   |  |  |
|---|--|--|---|--|--|
|   |  | n tujuan<br>pembelaja<br>ran<br>tercapai.  |   |  |  |
| 3 | Penerapan<br>Metode<br><i>Sima'i</i> Dalam<br>Menghafal<br>Al-Qur'an<br>Pada Santri<br>Pondok<br>Pesantren<br>Tahfidzul<br>Qur'an<br>Ta'mirul<br>Islam Lawen<br>Surakarta<br>Tahun 2016<br>Oleh: | Metode<br>pembelaja<br>ran<br><i>tahfidzul</i><br><i>Qur'an</i><br>yang<br>digunakan<br>santri di<br>Pondok<br>Pesantren<br>Ta'mirul<br>Islam<br>adalah<br>metode<br><i>wahdah</i> ,<br><i>sima'i</i> ,<br>dan | • Sama-<br>sama<br>menggun<br>akan<br>penelitian<br>kualitatif. | • Miftahur<br>Rohman<br>Fokus<br>pada<br>Metode<br><i>Sima'i</i><br>dalam<br>pembelaj<br>aran Al-<br>Qur'an<br>sedangka<br>n peneliti<br>fokus<br>pada<br>metode<br><i>Wahdah</i><br>dalam | Peneliti<br>mengkaji<br>tentang<br>implementasi<br>metode<br><i>wahdah</i><br>dalam<br>meningkatkan<br>an<br>kemampuan<br>menghafal<br>Al-Qur'an |

|  |   |  |   |   |  |
|--|---|--|---|---|--|
|  | <p>Miftahur<br/>Rohman<br/>Institut<br/>Agama<br/>Islam<br/>Negeri<br/>(IAIN)<br/>Salatiga<br/>2016</p> | <p>metode<br/><i>jama'</i>.<br/>Adapun<br/>penerapan<br/>nya<br/>metode<br/><i>sima'i</i><br/>dalam<br/>pembelaja<br/>ran<br/>tahfidzul<br/>Qur'an ada<br/>4,<br/>diantarany<br/><i>a sabiqi</i>,<br/><i>sabqi</i>,<br/><i>manzil</i> dan<br/><i>tasmi'</i>.</p> |  | <p>meningka<br/>tkan<br/>kemampu<br/>an<br/>menghafa<br/>l Al-<br/>Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Miftahur<br/>Rohman<br/>meneliti<br/>di Pondok<br/>Pesantren<br/>Tahfidzul<br/>Qur'an<br/>Ta'mirul<br/>Islam<br/>Lawen<br/>Surakarta<br/>Tahun<br/>2016<br/>sedangka</li> </ul> |  |
|--|---|--|---|---|--|

|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
|   |  |  |  | n Peneliti<br>di<br>Sekolah<br>Menenga<br>h Pertama<br>Berbasis<br>Pesantren<br>Amanatul<br>Ummah<br>Pacet |  |
| 4 | Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> Pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di Sekolah Menengah Pertama Istiqomah | Implementasi metode <i>talaqqi</i> pada pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> yang dilakukan di SMP | • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. | • Iswatu Khasanah Fokus pada metode <i>wahdah talaqqi</i> pada pembelajaran Al-                            | Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>wahdah</i> dalam meningkatkan kemampuan |

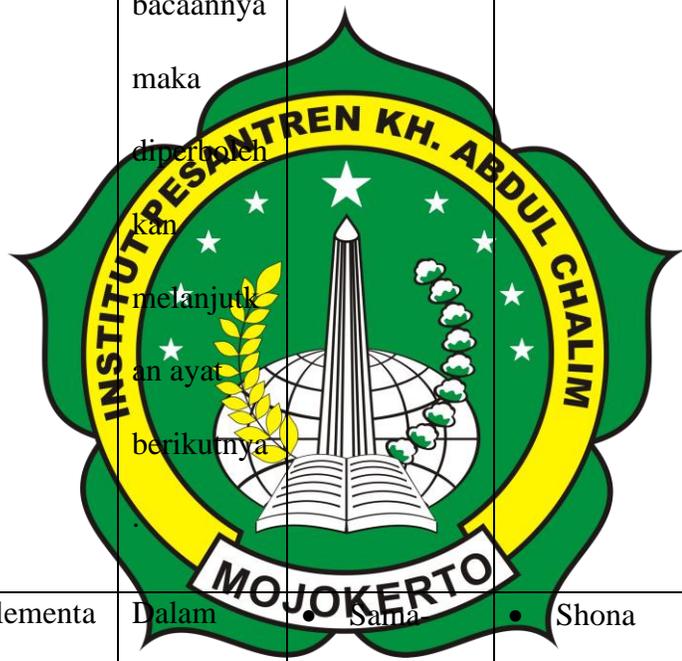
|  |   |   |  |   |  |
|--|---|---|--|---|--|
|  | <p>Sambas Istiqomah</p> <p>Purbalingga Sambas</p> <p>Oleh: Purbalingg</p> <p>Uswatun a yakni</p> <p>Khasanah dimana</p> <p>Institut siswa</p> <p>Agama <i>tahfidz</i></p> <p>Islam yang</p> <p>Negeri sudah</p> <p>Purwokerto mengahafa</p> <p>2020 lkan ayat-<br/>ayat untuk<br/>kemudian<br/>menyetork<br/>an<br/>hafalannya</p> <p>ke</p> <p>ustadzah</p> <p>atau</p> <p>pengampu</p> <p>masing-</p> |  |  | <p>Qur'an menghafal</p> <p>sedangk Al-Qur'an</p> <p>an</p> <p>peneliti</p> <p>fokus</p> <p>pada</p> <p>metode</p> <p><i>Wahdah</i></p> <p>dalam</p> <p>meningk</p> <p>atkan</p> <p>emamp</p> <p>uan</p> <p>menghaf</p> <p>al Al-</p> <p>Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uswatu</li> </ul> <p>n</p> <p>Khasana</p> <p>h</p> <p>meneliti</p> |  |
|--|---|---|--|---|--|

|  |  |   |   |  |  |
|--|--|---|---|--|--|
|  |  | <p>masing.</p> <p>Akan</p> <p>tetapi</p> <p>dalam hal</p> <p>ini bukan</p> <p>berarti</p> <p>dikatakan</p> <p>jika ini</p> <p>sama</p> <p>dengan</p> <p>setoran.</p> <p>Metode</p> <p>Talaq ini</p> <p>sangat</p> <p>berbeda</p> <p>dengan</p> <p>setoran</p> <p>hafalan</p> <p>pada</p> <p>umumnya.</p> <p>Setoran</p> |  | <p>di</p> <p>Sekolah</p> <p>Meneng</p> <p>ah</p> <p>Pertama</p> <p>Istiqoma</p> <p>h</p> <p>Sambas</p> <p>Purbalin</p> <p>gga</p> <p>sedangk</p> <p>Peneliti</p> <p>di</p> <p>Sekolah</p> <p>Meneng</p> <p>ah</p> <p>Pertama</p> <p>Berbasis</p> <p>Pesantren</p> <p>n</p> |  |
|--|--|---|---|--|--|

|  |   |  |                               |  |
|--|---|--|-------------------------------|--|
|  | <p>hafalan merupakan bagian dari proses metode <i>talaqi</i>. Siswa <i>tahfidz</i> harus menghafal dan mengucapkan bacaan ayat-ayat dengan benar dan sempurna. Apabila dirasa sudah</p> |  | <p>Amanat ul Ummah Pacet.</p> |  |
|--|---|--|-------------------------------|--|



|   |  |  |   |   |  |
|---|--|--|---|---|--|
|   |  | <p>cukup dan benar dalam makharijul huruf maupun bacaannya maka diperluhkan melanjutkan an ayat berikutnya</p> |   |   |  |
| 5 | <p>Implementasi Metode <i>Uthrujah</i></p> <p>Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</p> | <p>Dalam perencanaan metode <i>uthrujah</i> yaitu pembentukkan model</p>                                       | <p>Sama</p> <p>sama menggunakan penelitian kualitatif</p> | <p>Shona Kholifah Fokus pada metode <i>uthrujah</i> dalam</p> | <p>Peneliti mengkaji tentang implementasi metode <i>wahdah</i> dalam</p> |



|             |            |  |            |             |
|-------------|------------|--|------------|-------------|
| di SDIT     | pembelaja  |  | pembelaj   | meningkatak |
| Madani      | ran,       |  | aran       | an          |
| Ekselensia  | rancangan  |  | tahfidz    | kemampuan   |
| Sidoarjo    | media      |  | Al-        | menghafal   |
| Oleh:       | pembelaja  |  | Qur'an     | Al-Qur'an   |
| Shona       | ran,       |  | sedangka   |             |
| Kholifatul  | penentuan  |  | n peneliti |             |
| Mufidah     | tujuan     |  | fokus      |             |
| Universitas | pembelaja  |  | pada       |             |
| Islam       | ran dan    |  | metode     |             |
| Negeri      | target     |  | hadhan     |             |
| Maulana     | hafalan    |  | alam       |             |
| Malik       | Metode     |  | meningka   |             |
| Ibrahim     | ulhrujan   |  | tkan       |             |
| Malang      | terdapat 3 |  | kemampu    |             |
| 2020        | tahapan,   |  | an         |             |
|             | diantarany |  | menghafa   |             |
|             | a pra Al-  |  | l Al-      |             |
|             | Qur'an,    |  | Qur'an.    |             |
|             | Al-Qur'an  |  | • Shona    |             |
|             |            |  | Kholifah   |             |

|  |  |                                   |  |  |  |
|--|--|-----------------------------------|--|--|--|
|  |  | <p>dan</p> <p><i>Tahfidz.</i></p> |  | <p>meneliti</p> <p>di SDIT</p> <p>Madani</p> <p>Ekselensi</p> <p>a Sidoarjo</p> <p>sedangka</p> <p>n Peneliti</p> <p>di</p> <p>Sekolah</p> <p>Menenga</p> <p>Pertama</p> <p>Herbas</p> <p>Pesantren</p> <p>Amanatul</p> <p>Ummah</p> <p>Pacet.</p> |  |
|--|--|-----------------------------------|--|--|--|



## F. Definisi Istilah

### 1. Metode *wahdah*

Metode *wahdah* adalah merupakan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

### 2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha mengingat ayat-ayat Allah sesuai dengan ilmu-ilmu tajwidnya dengan maksud untuk memelihara dan menjaga kemurniannya.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

